

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Masa Prapaskah adalah masa persiapan menuju Paskah, dimana umat Katolik diajak untuk menjalankan pertobatan dan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui pantang, derma, doa, dan kasih. Masa ini juga dapat menjadi kesempatan untuk melakukan pengajaran dan pendalaman iman terhadap anak usia 4 – 6 tahun melalui cerita dan tradisi Masa Prapaskah. Namun yang menjadi permasalahan adalah orang tua memiliki perbedaan kemampuan dan latar belakang dalam mendampingi pendalaman iman anak selama Masa Prapaskah. Sedangkan SEKAMI yang dilakukan kurang memadai dari segi frekuensi waktu diadakannya, bentuk pengajaran, maupun media yang mampu memfasilitasi pendalaman iman anak, khususnya pada Masa Prapaskah.

Buku aktivitas Langkah Kecil Prapaskah menjadi solusi media pembelajaran yang membantu anak menjalani Masa Prapaskah. Buku tersebut juga dapat menjadi pemandu dan fasilitas bagi orang tua dalam mendampingi anak. Baik materi dan aktivitas disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak. Sehingga anak dapat mendalami iman dan lebih dekat dengan Tuhan Yesus selama Masa Prapaskah sembari meningkatkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, dan kreativitas. Masa Prapaskah juga memiliki cakupan materi yang luas dan dalam sehingga tak jarang membuat orang tua bingung mengenai apa yang harus diajarkan kepada anak. Buku aktivitas Langkah Kecil Prapaskah memiliki konten dan materi setiap hari selama Masa Prapaskah hingga Paskah yang diambil dari bacaan Injil. Sehingga anak-anak dapat lebih mengenal Yesus melalui cerita Injil dan mengalami transformasi diri melalui aktivitas yang juga mendorong penerapan pesan Injil.

5.2 Saran

Setelah melalui semua proses perancangan, penulis memiliki beberapa saran yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian berikutnya. Penulis memberikan sejumlah saran yang dapat digunakan sehingga dapat membantu proses dan hasil perancangan yang lebih terstruktur kedepannya. Saran dibagi menjadi saran kepada dosen/peneliti dan universitas.

1. Dosen/ Peneliti

Masa Prapaskah memiliki cakupan materi yang sangat luas dan mendalam secara teologis. Peneliti atau dosen yang tertarik melanjutkan penelitian maka dapat menggali lebih dalam terkait materi lainnya yang berhubungan dengan Masa Prapaskah. Pengkajian materi ini sebaiknya didampingi oleh pihak yang berwenang memberikan materi terkait katekese Gereja Katolik, seperti Romo atau Frater sah dari Gereja Katolik Roma. Sehingga materi yang dibawakan tidak menyalahi ajaran Gereja Katolik. Pihak yang berwenang dan memiliki otoritas dalam memberikan dan menulis materi dapat dimasukkan dalam buku sebagai penulis, sebagai penanggung jawab materi buku.

Peneliti juga dapat mengkaji lebih lanjut terkait jenis aktivitas dan penyampaian materi yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan anak. Hal ini dapat mengacu pada teori dan ilmu pedagogis bagi anak usia dini. Perlu dipertimbangkan bahwa anak usia dini memiliki kemampuan baca yang berbeda setiap jenjang usianya. Semakin kecil usianya maka semakin sedikit pula kata-kata yang disajikan dan semakin besar pula ukuran teks. Maka peneliti selanjutnya dapat memperhatikan standar kemampuan membaca bagi anak usia dini. Sehingga media yang dihasilkan dapat berkontribusi sebagai sarana pendidikan bagi anak mengembangkan kemampuan kognitif, motorik, bahasa, sosio-emosional, dan kreativitas. Peneliti juga dapat mengkaji lebih lanjut terkait luaran media yang bersifat aktivitas interaktif sehingga dapat membuat pengalaman anak menjalankan Masa Prapaskah lebih berkesan. Hal ini tentu dengan mempertimbangkan atmosfer Masa Prapaskah yang cenderung

ke arah pertobatan, penyangkalan diri, dan fokus pada sengsara dan wafat Yesus Kristus.

Dalam perancangan buku aktivitas selanjutnya, perlu diperhatikan terkait biaya dan kegunaan buku. Buku atau media pendamping, seperti buku stiker dapat didesain;’ lebih sederhana sesuai fungsi dan dapat digabung dengan buku utama guna meminimalisir biaya produksi dan harga jual. Dengan itu, maka penggunaan buku aktivitas akan menjadi lebih praktis dalam satu buku saja.

2. Universitas

Untuk mendukung kelancaran proses perancangan dan keefektifan hasil perancangan, universitas dapat mengadakan program yang berkaitan dengan materi pedagogis terhadap anak. Dengan demikian, maka mahasiswa yang akan merancang bahan ajar untuk anak usia dini mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam mengenali perkembangan dan karakteristik anak serta standar-standar yang digunakan dalam pendidikan anak usia dini (PAUD).

Selain itu, universitas juga dapat menjalin kerja sama dengan pihak dari Gereja Katolik seperti Konferensi Waligereja Indonesia (KWI). Dengan demikian, hasil perancangan yang berkaitan dengan pendalaman iman Katolik dan katekese dapat dikaji lebih lanjut oleh universitas dan KWI yang nantinya dapat diterbitkan sebagai bahan media ajar dan bentuk pelayanan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A